

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIMPANAN MUDHARABAH BANK SYARIAH MANDIRI 2006-2013****Miftakhul Aghnia[✉]**

Danamon Simpan Pinjam, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan
November 2013*Keywords:**Savings mudaraba; Profit and loss Sharing savings and deposit; Interest Rate savings and deposit; Inflation***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bagi hasil tabungan, bagi hasil deposito, suku bunga tabungan, suku bunga deposito, dan inflasi terhadap simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2006-2013. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi limier berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), sedangkan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya digunakan alat analisis koefisien determinasi (R^2) dan pengujian secara parsial menggunakan uji t-statistik dan pengujian secara bersama-sama menggunakan uji F-statistik. Hasil penelitian menunjukkan variabel bagi hasil tabungan, bagi hasil deposito *mudharabah*, suku bunga tabungan, suku bunga deposito dan inflasi secara simultan (Uji F) maupun parsial (Uji t) berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM)) tahun 2006-2013

Abstract

This research aims to know how to influence the outcome of savings, for the deposits, savings interest rates, deposit rates, and inflation on mudaraba deposits at Bank Syariah Mandiri (BSM) in 2006-2013. This study uses multiple regression analysis Limier using Ordinary Least Square (OLS), while to analyze the influence of the independent variable on the dependent variable used tool coefficient of determination (R^2) and partial testing using t-test statistics and testing together using F-statistics. The results showed a variable for saving the results, the results of mudaraba deposits, savings interest rates, deposit rates and inflation simultaneously (Test F) or partially (t test) significantly affects the mudaraba deposits at Bank Syariah Mandiri (BSM) in 2006-2013

© 2015 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6765

[✉]Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: edaj_unnes@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Peranan perbankan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang (UU) no. 10 tahun 1998, perbankan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Sejak tahun 1992, regulasi perbankan di Indonesia mulai menerapkan *dual system banking* yakni penerapan sistem perbankan konvensional dan syariah. Fungsi dari kedua sistem perbankan ini tidaklah jauh berbeda, keduanya sama-sama melakukan tugasnya dalam penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Hanya saja bank syariah secara konsisten mencatat ketentuan kerugian pinjaman yang lebih rendah (Farook. et al, 2014).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Selain itu, seperti yang telah diketahui bersama bahwa periaku bank syariah cenderung menerapkan larangan bunga (Karim, 2014). Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariatif, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinimati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali (Bank Indonesia, 2010). Walaupun bank syariah dan bank konvensional seperti bersaing, namun, kondisi persaingan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara rasio aset tertimbang (Louati, 2015).

Aspek hukum yang mendasari perkembangan bank syariah di Indonesia, mulai diatur dalam Undang-Undang (UU) no. 7 tahun 1992 tentang perbankan dengan prinsip bagi hasil dan telah mengalami perubahan dengan adanya Undang-Undang (UU) no. 10 tahun

1998. Karena dirasakan masih belum kuat payung hukum dari perbankan syariah kemudian secara tegas diubah lagi undang-undang tersebut digantikan dengan Undang-Undang (UU) no. 21 Tahun 2008 yang berisikan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya dimana kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Objek dalam penelitian inin adalah PT Bank Syariah Mandiri (BSM) yang selalu mengalami peningkatan jaringan kantor yang sangat signifikan dari tahun ke tahun dan merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki jaringan kantor terbanyak diseluruh Propinsi di Indonesia. Selain itu Bank Syariah Mandiri sampai dengan akhir tahun 2013 mampu menguasai 33,31% pangsa pasar aset perbankan syariah nasional serta memiliki rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) khususnya simpanan *mudharabah* yang lebih besar dibandingkan dengan Simpanan *mudharabah* perbankan syariah lainnya sehingga dipandang mampu mewakili perbankan syariah yang telah ada lainnya. Namun, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri secara khususnya yaitu simpanan *mudharabah* (tabungan dan deposito *mudharabah*) beberapa kali mengalami pelambatan, yaitu pada tahun 2009 dan 2012. Padahal perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat. Perlambatan ini diduga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro ekonomi di Indonesia seperti inflasi dan suku bunga. Selain itu dipengaruhi oleh motif masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya ke perbankan syariah yang berbasiskan bagi hasil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin menjelaskan lebih lanjut bagaimana pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah*, bagi hasil deposito *mudharabah*, suku bunga tabungan bank umum konvensional, suku bunga deposito bank umum 1 bulan dan inflasi terhadap simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dari triwulan I 2006 sampai dengan Triwulan IV

2013 secara parsial dan bersama-sama.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peniliti menggunakan data sekunder berupa data runtutan waktu (time series) dengan skala 3 bulan (triwulan). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa tuntutan waktu (time series). Datanya diantaranya data Simpanan *Mudharabah*, Bagi Hasil tabungan dan Deposito *Mudharabah* yang bersumber dari website laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dengan melihat laporan neraca dan laba rugi dari triwulan I 2006 sampai dengan triwulan IV 2013. Selain itu data Suku Bunga Tabungan dan Suku Bunga Deposito berjangka 1 bulan Bank Konvensional yang diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) pada Bank Indonesia serta Data penelitian Inflasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada triwulan I 2006 sampai dengan triwulan IV 2013

Variabel Operasional dalam penelitian ini adalah (a) Variabel Dependen (Y). Simpanan *mudharabah* adalah simpanan berdasarkan investasi dana berdasarkan *akad mudharabah* yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam penelitian ini simpanan *mudharabah* yang digunakan terdiri dari data tabungan dan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam bentuk satuan miliaran rupiah (Rp). (b) Variabel Independen. (1) Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* (X_1). Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* adalah sebuah bentuk pengembalian dari penitipan dana berdasarkan suatu periode tertentu dengan karakteristiknya yang tidak tetap dan tidak pasti besar kecilnya perolehan tersebut. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) pusat berdasarkan perhitungan triwulan yaitu dari triwulan I 2006 sampai dengan triwulan IV 2013 yang dinyatakan dalam bentuk miliaran rupiah (Rp).

1. Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (X_2)

Bagi hasil Deposito *Mudharabah* adalah pendapatan dari investasi dalam bentuk deposito *mudharabah* berupa bagi hasil usaha, dari pembiayaan pengadaan barang *al-murabahah*, *al-baitaman ajil*, dan *al-ijarah* berupa *mark up* dan sewa, dari pemberian pinjaman berupa biaya administrasi, dan dari penggunaan fasilitas berupa *fee* kepada nasabah. Berdasarkan perhitungan triwulan yaitu dari triwulan I 2006 sampai dengan triwulan IV 2013 yang dinyatakan dalam bentuk miliaran rupiah (Rp). (2) Suku Bunga Tabungan Bank Umum Konvensional (X_3)

Suku bunga tabungan pada Bank Konvensional adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah dalam memberikan keuntungan dari hasil menyimpan dananya pada bank konvensional, dimana simpanan tersebut sifatnya tidak terikat dan nasabah berhak menarik uangnya kapan saja. Data yang digunakan bersumber dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia (SEKI) dari triwulan I 2006 sampai dengan triwulan IV 2013 dengan satuan yang berupa persen (%). (3) Suku Bunga Deposito berjangka 1 Bulan Bank Konvensional (X_4). Suku bunga deposito 1 bulan pada bank

konvensional adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah dalam memberikan keuntungan dari hasil menyimpan dananya (deposito) di bank konvensional. Dalam penelitian ini menggunakan suku bunga simpanan berjangka 1 bulan. Data yang digunakan bersumber dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia (SEKI) dari triwulan I 2006 sampai dengan triwulan IV 2013 dengan satuan yang berupa persen (%).

2. Inflasi (X_5)

Inflasi adalah ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat itu persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk sejumlah barang dan jasa yang sama karena sangat membutuhkannya. Data penelitian Inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari triwulan I 2006 sampai dengan triwulan IV 2013 dengan satuan berupa persen

(%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik merupakan dasar dari teknis analisis regresi. Dalam penggunaan regresi linear rentan dengan beberapa permasalahan yang sering timbul, sehingga akan menyebabkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menjadi kurang akurat. Oleh karena itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan melihat nilai jarque-bera dihasilkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 2,262086 sedangkan nilai χ^2 tabel dengan $df = 5$ dan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 11,070, jadi nilai Jarque-Bera $<$ nilai χ^2 tabel (2,262086 $<$ 11,070) dan nilai probabilitasnya yaitu 0,322697 $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas Berdasarkan uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai R^2 majemuk $>$ R^2 parsial, yakni (0,994) $>$ (0,974) (0,909) (0,952) (0,529) (0,167). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan dengan uji White diperoleh nilai χ^2 -hitung = 18,13631 dan χ^2 -tabel $\alpha = 5\%$ dengan $df = 20 = 31,41$. Karena nilai χ^2 -hitung $<$ χ^2 -tabel (18,13631 $<$ 31,41), berarti tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas atau model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode LM menunjukkan nilai χ^2 -hitung sebesar 4,678554, sedangkan nilai kritis χ^2 -tabel dengan $df = 26$, $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 38,885. Karena nilai χ^2 -hitung $<$ nilai χ^2 -tabel (4,678554 $<$ 38,885), hal ini berarti model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Model regresi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dituliskan dalam bentuk persamaan:

Adapun persamaan model regresi

tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pada persamaan regresi di atas, apabila X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 bernilai 0, maka nilai Y adalah Rp 52.211.054.798.000 yang artinya adalah jika dalam PT Bank Syariah Mandiri tidak ada jumlah bagi hasil tabungan *mudharabah*, tidak ada jumlah bagi hasil deposito *mudharabah*, tidak ada suku bunga tabungan, tidak ada suku bunga deposito berjangka 1 bulan dan tidak ada pengaruh inflasi maka dapat dikatakan bahwa dalam periode 2006-2013 simpanan *mudharabah* berjumlah Rp 52.211.054.798.000
- b. Berdasarkan pada persamaan regresi diatas, variabel Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dengan arah koefisien positif, yaitu sebesar 0,358900. Hal ini berarti bahwa jika bagi hasil tabungan *mudharabah* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya simpanan *Mudharabah* (Y) pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,358 %, dengan asumsi bahwa bagi hasil deposito, suku bunga tabungan, suku bunga deposito dan inflasi tetap (konstan).
- c. Berdasarkan pada persamaan regresi diatas, variabel bagi hasil deposito *mudharabah* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dengan arah koefisien positif, yaitu sebesar 0,671419. Hal ini berarti bahwa jika bagi hasil deposito *mudharabah* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya simpanan *Mudharabah* (Y) pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,671 %, dengan asumsi bahwa bagi hasil tabungan, suku bunga tabungan, suku bunga deposito dan inflasi tetap (konstan).
- d. Berdasarkan pada persamaan regresi diatas, variabel suku bunga tabungan bank konvensional (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dengan arah koefisien negatif, yaitu sebesar -0,103296. Hal ini berarti bahwa jika suku bunga tabungan bank konvensional (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan

menyebabkan menurunnya simpanan *Mudharabah* (Y) pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,103 %, dengan asumsi bahwa bagi hasil tabungan, bagi hasil deposito, suku bunga deposito dan inflasi tetap (konstan).

- e. Berdasarkan pada persamaan regresi diatas, variabel Suku Bunga Deposito Bank Konvensional (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dengan arah koefisien negatif, yaitu sebesar -0,032514. Hal ini berarti bahwa jika Suku Bunga Deposito Bank Konvensional (X_4) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan menurunnya simpanan *Mudharabah* (Y) pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,032 %, dengan asumsi bahwa bagi hasil tabungan, bagi hasil deposito, suku bunga tabungan dan inflasi tetap (konstan).
- f. Berdasarkan pada persamaan regresi diatas, variabel Inflasi (X_6) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dengan arah koefisien positif yaitu sebesar 0,035471. Hal ini berarti bahwa jika Inflasi (X_6) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya simpanan *Mudharabah* (Y) pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,035 %, dengan asumsi bahwa bagi hasil tabungan, bagi hasil deposito, suku bunga tabungan dan suku bunga deposito tetap (konstan).

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan. Dari uji t dapat dilihat bahwa:

- a. Uji t terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* (BHT)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0092 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_1 = 2,815667$ dan t tabel sebesar 1,694 ($df (n - k) 32 - 6 = 26, \alpha = 0,05$), sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,815667 > 1,694$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

- b. Uji t terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (BHD)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel bagi hasil deposito *mudharabah* secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_2 = 11,98364$ dan t tabel sebesar 1,694 ($df (n - k) 32 - 6 = 26, \alpha = 0,05$), sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($11,98364 > 1,694$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

- c. Suku Bunga Tabungan Bank Konvensional (SBT)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel suku bunga tabungan bank konvensional secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0481 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_3 = -1,903421$ dan t tabel sebesar 1,694 ($df (n - k) 32 - 6 = 26, \alpha = 0,05$), sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-1,903421 < 1,694$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tabungan bank konvensional berpengaruh secara negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

- d. Suku Bunga Deposito Bank Konvensional (SBD)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel suku bunga deposito bank konvensional secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0017 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_4 = -3,502446$ dan t tabel sebesar 1,694 ($df (n - k) 32 - 6 = 26, \alpha = 0,05$), sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-3,502446 > 1,694$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga Deposito Bank Konvensional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

- e. Inflasi (INF)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Inflasi (INF) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0023 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_5 = 3,386778$ dan t tabel sebesar 1,694 ($df (n - k) 32 - 6 = 26, \alpha = 0,05$), sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,386778 > 1,694$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

Inflasi (INF) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependen*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel (α ; $k-1, n-k$).

Jumlah observasi, $n = 32$, Jumlah parameter, $k = 6$

$$\text{Nilai } F_{\text{tabel}} \text{ df} = (k-1, n-k) = (6-1), (32-6) = (5), (26), \alpha = 5\% \rightarrow 2,59$$

Hasil yang diperoleh yaitu nilai F hitung = 931.0797 > F tabel = 2,59. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Bagi Hasil Tabungan *mudharabah* (SBT), Bagi Hasil Deposito *mudharabah* (SBD), Suku Bunga Tabungan Bank Konvensional (SBT), Suku Bunga Deposito 1 bulan Bank Konvensional (SBD), dan Inflasi (INF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

Koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat/derajat keakuratan hubungan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dari hasil regresi diperoleh nilai $R^2 = 0,994446$ yang berarti bahwa simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dapat dijelaskan oleh variasi model dari Bagi Hasil Tabungan *mudharabah*, Bagi Hasil Deposito *mudharabah*, Suku bunga tabungan Bank Konvensional, Suku Bunga Deposito Bank Konvensional dan Inflasi sebesar 99,44% dan sisanya sebesar 0,56% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bagi hasil tabungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* dengan arah koefisien positif. Hal ini sesuai dengan teori dari klasik tentang tingkat bunga yang apabila dikaitkan dengan perilaku konsumen, teori klasik tentang tingkat bunga dapat mewakili teori yang menjelaskan pengaruh tingkat bagi hasil yang ada di bank syariah. Hal ini disebabkan karena konsumen melihat bahwa tingkat suku bunga simpanan yang diberikan bank konvensional ataupun tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah adalah sama-sama merupakan imbal jasa yang diberikan pihak bank kepada nasabah/deposan atas dana yang disimpan di bank apabila dilihat dari sudut pandang perilaku konsumen.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan temuan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailatun Nikmah dkk (2013). Hal ini menunjukkan bahwa ada motif oleh nasabah untuk memperoleh keuntungan dari tabungan yang disimpannya pada Bank Syariah Mandiri sehingga jika bagi hasil tabungannya semakin besar maka semakin besar pula simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bagi hasil deposito secara parsial berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* dengan arah koefisien positif. Hal ini sesuai dengan teori berarti sama dengan bagi hasil tabungan bahwa menurut teori klasik tentang tingkat bunga yang apabila dikaitkan dengan perilaku konsumen, teori klasik tentang tingkat bunga dapat mewakili teori yang menjelaskan pengaruh tingkat bagi hasil yang ada di bank syariah. Hal ini disebabkan karena konsumen melihat bahwa tingkat suku bunga simpanan yang diberikan bank konvensional ataupun tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah adalah sama-sama merupakan imbal jasa yang diberikan pihak bank kepada nasabah/deposan atas dana yang disimpan di bank apabila dilihat dari sudut pandang perilaku konsumen.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu oleh Laeli Mu'tamaroh (2008). Hal ini membuktikan bahwa motif masyarakat menabung uangnya pada Bank Syariah bukan sekedar untuk menghindari riba namun juga dipengaruhi oleh motif untuk mendapatkan *return/keuntungan* yang berupa bagi hasil dimana terdapat anggapan bahwa menabung pada bank syariah akan memberikan *return* yang lebih besar ketimbang menabung pada bank konvensional karena melihat dari perkembangan aset perbankan syariah yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan resiko yang lebih kecil dalam menabung pada bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan suku bunga tabungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan sesuai dengan teori klasik yang

dikutip dari Boediono (1980). Tingkat bunga adalah salah satu indikator dalam memutuskan apakah seseorang akan menabung atau melakukan investasi. semakin tinggi tingkat bunga, makin banyak dana yang ditawarkan. Dengan demikian, jika terjadi kenaikan tingkat bunga maka simpanan pada perbankan juga ikut meningkat begitu pula sebaliknya.

Hasil dari temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suratman (2013). Hal ini menunjukkan adanya motif mencari keuntungan oleh nasabah. Dimana dilihat dari keuntungan yang dijanjikan oleh setiap bank, jika suku bunga deposito yang terjadi pada Bank konvensional lebih tinggi dari pada bagi hasil maka nasabah lebih memilih untuk menyimpan uangnya di Bank konvensional, dan begitu pula sebaliknya jika suku bunga deposito pada bank konvensional turun maka nasabah akan beralih ke perbankan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bagi hasil deposito secara parsial berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* dengan arah koefisien positif. Hal ini sesuai dengan teori klasik yang menyatakan ada hubungan negatif antara suku bunga dengan jumlah tabungan. Dalam kasusnya pada perbankan syariah hubungan negatif ini menunjukkan adanya motif mencari keuntungan oleh nasabah. Dimana dilihat dari keuntungan yang dijanjikan oleh setiap bank, jika suku bunga deposito yang terjadi pada Bank konvensional lebih tinggi dari pada bagi hasil maka nasabah lebih memilih untuk menyimpan uangnya di Bank konvensional, dan begitu pula sebaliknya. Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu oleh Suratman (2013). Bank Syariah mempunyai 4 fungsi yang berbeda dengan Bank Umum Konvensional. Keempat fungsi ini adalah sebagai manajer investasi, sebagai investor yang berhubungan dengan pembagian hasil usaha (*profit distribution*) yang dilakukan Bank Syariah, fungsi sosial, dan jasa keuangan.

Hal ini membuat posisi Bank Syariah dalam sistem keuangan di Indonesia menjadi unik. Di satu sisi, ia menjalankan penghimpunan dana selayaknya Bank Umum dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Deposito.

Namun di sisi lain, imbalan yang bisa ia berikan kepada para nasabahnya sangat tergantung pada pendapatan yang diperoleh atas pengelolaan dananya. Sehingga idealnya, nasabah tidak bisa mengharapkan pendapatan yang pasti sebagaimana jika mereka menyimpan dananya di Bank Umum. Mereka yang menyimpan dana di Bank Syariah selain siap menerima keuntungan juga harus bersedia menanggung resiko.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* dengan arah koefisien positif. Hasil tersebut sesuai dengan teori klasik oleh irving fisher dimana pada saat terjadi inflasi jumlah uang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan volume transaksi maka solusinya adalah membatasi jumlah uang beredar. "Hal ini berarti bahwa jika jumlah uang yang beredar berkurang yakni dengan semakin banyaknya uang yang terserap melalui meningkatnya tabungan", jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara inflasi dengan simpanan *mudharabah* adalah positif.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan temuan dari hasil penelitian terdahulu oleh Mubasyiroh (2008). Pada saat terjadi inflasi masyarakat mampu mempertahankan tingkat konsumsinya dan melindunginya dari ketidak pastian atau fluktuatif di masa depan sehingga justru akan meningkatkan jumlah simpanannya di bank syariah dan berdasarkan prinsip Syariah, besaran bagi hasil *Mudharabah* tidak bergantung pada tinggi rendah bunga, dan justru bergerak seiring tinggi rendahnya inflasi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil tabungan *mudharabah*, bagi hasil deposito *mudharabah*, suku bunga tabungan bank konvensional, suku bunga deposito 1 bulan bank konvensional dan inflasi secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2006-2013. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa bagi hasil tabungan *mudharabah* bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

simpanan *mudharabah*, variabel suku bunga tabungan dan suku bunga deposito bank konvensional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan *mudharabah*, variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2006-2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsadeq, et al. 2009. *Islamic Finance Stability*. Surbonne: Institut Economics Islam.
- Ascarya. 2006. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- _____. 2008. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Ayub, Muhammad. 2009. *Understanding islamic finance: a-z keuangan syariah*. Terjemahan aditya wisnu pribadi. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Bank indonesia. 2006-2014. *Outlook Perbankan Syariah Tahun*. Jakarta: BI.
- _____. 2006-2013. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. Jakarta: BI.
- _____. 2006-2013. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Sektor Moneter*. Jakarta : BI.
- _____. 2010. *Sekilas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: BI.
- Boediono, 1980. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 1994. *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2001. *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Case, karl e. dan ray c. Fair. 2001. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Edisi kelima. cetakan kesatu. Jakarta: PT. INDEKS.Ernst & young. 2012. *World Islamic Banking Competitiveness Report 2013*.
- Farook, Sayd, et al. 2014. Islamic bank incentives and discretionary loan loss provisions. *Pacific Basin Finance Journal*, 28. pp. 152-174.
- Ghafur, Muhammad. 2004."Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Nasabah Di Bank Syariah (Studikasus Bank Muamalat Indonesia)". *Dalam Jurnal*. Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi ketiga. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Haron. 2005. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Haron, s. dan n. Ahmad. 2000. "The effects of conventional interest rates and rate of profit on funds deposited with islamic banking system in malaysia." *Dalam International Journal of islamic financial services*, vol 1, no 4.
- Haron, s. dan w. N. W. Azmi. 2005. "Measuring Depositors' Of Malaysian Islamic Banking System: A Co- Integration Approach". *Dalam Jurnal Proceeding 6th international conference on islamic Economic and finance vol.2*.
- Hasibuan, m.s.p. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kelima. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Hendri, Anto. 2003. *Pengantar ekonomi mikro islami*. Yogyakarta : Penerbit Ekonosia.
- Ismail. 2010. *Perbankan syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Karim, adiwarman. 2004. *Bank islam (analisis fiqh dan keuangan)* . Edisi kedua. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- _____. 2005. *Islamic Banking: Fiqh And Financial Analysis* . Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.